

ANALISIS *SHIFT SHARE* : IDENTIFIKASI INDUSTRI/SEKTOR PRIORITAS GERBANGKERTOSUSILA SEBAGAI ACUAN DALAM KEBIJAKAN ANGGARAN GUNA MENCAPAI PEMBANGUNAN PEREKONOMIAN

Erlambang Budi Darmanto

Rizky Novianty Hanida

Email : erlambang@gmail.com

Email : Rizkynoviantyhanida@gmail.com

Universitas Yos Sudarso Surabaya

Abstract. Melalui Perda Jatim No. 4 Tahun 1999 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Provinsi Jawa Timur dan PP No. 47 Tahun 1996 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional menetapkan Gerbangkertosusila (GKS) sebagai wilayah administratif di Jawa Timur. Yang terdiri dari kota dan kabupaten di Jawa Timur yaitu Kabupaten Gresik, Kabupaten Bangkalan, Kabupaten Mojokerto, Kota Mojokerto, Kota Surabaya, Kabupaten Sidoarjo, dan Kabupaten Lamongan, dibentuk sebagai upaya pemerataan pembangunan antar daerah. Pertumbuhan ekonomi Gerbangkertosusila dapat dilihat dari peningkatan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi tidak selamanya diikuti dengan pemerataan. PDRB suatu daerah tidak lepas dari sektor-sektor yang mempengaruhinya, hal ini dapat dilihat dari seberapa besar kontribusi sektor-sektor tersebut dalam PDRB. Sektor prioritas pada daerah gerbangkertosusila dapat diketahui dengan menggunakan metode analisis *shift share*.

Keywords : *Shift Share*, Gerbangkertosusila, Sektor

PENDAHULUAN

Pembangunan daerah yang terjadi pada masa orde baru menggunakan sistem administrasi sentralisasi yaitu sebuah pembangunan yang diatur secara langsung oleh pusat, artinya pemerintah pusat mempunyai kewenangan penuh dalam mengatur dan mengelola potensi sumberdaya alam. Era reformasi yang terjadi saat ini yang menggunakan sistem otonomi daerah atau desentralisasi yaitu pemerintah daerah diberi kewajiban penuh dalam mengatur dan mengolah sumberdaya yang dimiliki baik sumberdaya alam maupun sumberdaya manusia.

Provinsi Jawa Timur memiliki 38 kabupaten/kota yang terdiri dari 29 kabupaten dan sembilan kota, dengan Kota Surabaya sebagai ibu kotanya merupakan satu kesatuan dari administratif, bersinergi dalam melakukan perkembangan dan pembangunan wilayah Provinsi Jawa Timur. Melalui Perda Jatim No. 4 Tahun 1999 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Provinsi Jawa Timur dan PP No. 47 Tahun 1996 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional menetapkan Gerbangkertosusila (GKS) sebagai wilayah administratif di Jawa Timur.

Wilayah Gerbangkertosusila merupakan salah satu kawasan minapolitan bentukan Kementerian Kelautan dan Perikanan serta Center for Policy

Reform (CPF) Indonesia. Wilayah yang terdiri dari tujuh kabupaten atau kota yang tergabung dalam Satuan Wilayah Pembangunan (SWP), yaitu Kabupaten Gresik, Kabupaten Bangkalan, Kabupaten Mojokerto, Kota Mojokerto, Kota Surabaya, Kabupaten Sidoarjo, dan Kabupaten Lamongan, dibentuk sebagai upaya pemerataan pembangunan antar daerah. Secara berkesinambungan, wilayah Gerbangkertosusila diharapkan menjadi kawasan andalan di Provinsi Jawa Timur, bahkan mampu menjadi kawasan berpengaruh positif sampai wilayah Indonesia Timur.

Tujuan pembentukan Gerbangkertosusila tertuang dalam Perda Provinsi Jawa Timur No. 4 Tahun 1999 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) yaitu untuk mewujudkan pemerataan pembangunan antar daerah. Kota Surabaya terpilih menjadi pusat GKS yang menaungi beberapa wilayah administrasi di Jawa Timur.

Pertumbuhan ekonomi suatu daerah dapat dilihat dari peningkatan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi tidak selamanya diikuti dengan pemerataan. Supriadi dkk, (2015) PDRB suatu daerah tidak lepas dari sektor-sektor yang mempengaruhinya, hal ini dapat dilihat dari seberapa besar kontribusi sektor-sektor tersebut dalam PDRB. Sektor-sektor tersebut adalah

pertanian, pertambangan dan penggalian, industri pengolahan, Sektor listrik, gas dan air bersih, Sektor bangunan, Sektor perdagangan, hotel dan restoran, Sektor pengangkutan dan komunikasi, Sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan, serta Sektor jasa-jasa (Sharjo, dkk., 2014). Dari perhitungan sektor-sektor ekonomi tersebut, kondisi struktur ekonomi dari suatu daerah atau negara dapat ditentukan. Suatu daerah dikatakan agraris bila peran sektor pertanian sangat dominan dalam PDRB-nya, demikian pula sebaliknya dikatakan sebagai daerah industri bila yang lebih dominan adalah sektor industrinya.

Sehingga perlulah analisis untuk mengidentifikasi keunggulan sektor-sektor daerah yang berperan penting dalam pertumbuhan daerah. Sehingga dapat digunakan acuan bagi Pemerintah Daerah untuk mengeluarkan kebijakan pengeluaran terhadap sektor-sektor strategis sehingga pembangunan perekonomian dapat berjalan sesuai rencana. Oleh karena itu untuk dapat mengidentifikasi keunggulan daerahnya dan menganalisis industri/sektor yang menjadi dasar perekonomian daerah maka penulis tertarik untuk meneliti hal tersebut, adapun judul penelitian ini adalah “Analisis Shift Share: Identifikasi Industri/Sektor Prioritas Gerbangkertosusila Sebagai Acuan Dalam Kebijakan Anggaran Guna Mencapai Pembangunan Perekonomian”.

Pertanyaan Penelitian

1. Sektor-sektor apa saja yang menjadi prioritas setiap kota/kabupaten pada wilayah Gerbangkertosusila?
2. Sektor-Sektor apa saja yang mempengaruhi kondisi perekonomian pada wilayah Gerbangkertosusila?

LANDASAN TEORI

Gerbangkertosusila (GKS)

Tujuan pembentukan Gerbangkertosusila tertuang dalam Perda Provinsi Jawa Timur No. 4 Tahun 1999 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) yaitu untuk mewujudkan pemerataan pembangunan antar daerah. Kota Surabaya terpilih menjadi pusat GKS yang menaungi beberapa wilayah administrasi di Jawa Timur. Ketujuh kabupaten atau kota yang tergabung dalam Satuan Wilayah Pembangunan (SWP) adalah Kabupaten Gresik, Kabupaten Bangkalan, Kabupaten Mojokerto, Kota Mojokerto, Kota Surabaya, Kabupaten Sidoarjo, dan Kabupaten Lamongan.

Menurut Glaeser dan Khan (2003) Kawasan Gerbangkertosusila merupakan salah satu satuan wilayah pembangunan (SWP) yang berada di

Provinsi Jawa Timur. Kawasan ini memiliki sektor unggulan industri serta memiliki kedekatan lokasi (Lucky, dkk. 2013). Berdasarkan data BPS, kondisi keuangan dari Pendapatan Asli Daerah (PAD) pada tahun anggaran 2012 mencatat bahwa Kota Surabaya sebagai penyumbang terbesar terhadap Gerbangkertosusila sebanyak 39,01% disusul oleh Kabupaten Sidoarjo sebanyak 30,02%. Sedangkan Kabupaten Bangkalan sebagai penyumbang terkecil yaitu sekitar 13,87%.

Data BPS menunjukkan bahwa Kota Surabaya memiliki penduduk terbanyak dalam Gerbangkertosusila yaitu 2,7 juta jiwa dengan tingkat pertumbuhan penduduk sebesar 0,54% pertahun. Angka pertumbuhan penduduk terbesar dimiliki oleh Kabupaten Sidoarjo yaitu sebesar 1,84% per tahun. Sebaliknya, pertumbuhan penduduk terendah adalah Kabupaten Lamongan yaitu hanya 0,38% per tahun.

PDRB

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Menurut Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur, Produk Domestik Regional Bruto dapat didefinisikan sebagai berikut :

1. Ditinjau dari segi produksi, merupakan jumlah nilai produk akhir atau nilai tambah dari barang dan jasa yang dihasilkan oleh unit-unit produksi yang dimiliki oleh penduduk wilayah itu dalam jangka waktu tertentu.
2. Ditinjau dari segi pendapatan, merupakan jumlah pendapatan atau balas jasa yang diterima oleh factor produksi yang dimiliki oleh penduduk wilayah itu yang ikut serta dalam proses produksi dalam jangka waktu tertentu.
3. Ditinjau dari segi pengeluaran, merupakan pengeluaran konsumsi rumah tangga dan lembaga swasta yang tidak mencari untung, konsumsi pemerintah, pembentukan modal tetap perubahan stock dan ekspor netto (BPS Jawa Timur, 2006 : 4-5).

Definisi-definisi yang berhubungan dengan Produk Domestik Regional Bruto menurut beberapa pendapat, diantaranya :

Produk Domestik Regional Bruto adalah total nilai produksi barang dan jasa yang diproduksi di suatu daerah tertentu dalam waktu tertentu biasanya dalam 1 tahun. Oleh karena itu maka produk domestik regional bruto menunjukkan kemampuan suatu daerah tertentu dalam menghasilkan pendapatan atau jasa kepada faktor-faktor yang ikut berperan serta dalam proses produksi di daerah setempat. Pertumbuhan ekonomi dalam negeri yang tercermin dalam produk domestik regional bruto sangat besar

pengaruhnya terhadap besar kecilnya konsumsi masyarakat. (BPS, 2018)

Produk Domestik Bruto (GDP-Gross Domestic Products) adalah nilai total atas segenap output akhir yang dihasilkan oleh suatu perekonomian (baik yang dilakukan oleh penduduk warga negara maupun orang-orang dari negara lain yang bermukim di negara tersebut). (Todaro dan Smith, 2006). Pengertian Produk Domestik Regional Bruto menurut Badan Pusat Statistik adalah nilai produksi barang dan jasa yang diproduksi di suatu wilayah (regional) tertentu dalam waktu tertentu dalam satu tahun. Pertumbuhan ekonomi bisa bersumber dari pertumbuhan pada sisi Demand atau Supply. Titik perpotongan antara kurva D dengan S adalah titik keseimbangan ekonomi (equilibrium) yang menghasilkan suatu jumlah output agregat (PDB) tertentu dengan tingkat harga umum tertentu (Bachtiar,2013).

Analisi Shift Share

Analisis Shift-share juga merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk mengetahui perubahan dan pergeseran sektor atau industri pada perekonomian regional maupun lokal. Analisis Shift-share menggambarkan kinerja sektor-sektor di suatu wilayah dibandingkan dengan perekonomian nasional. Bila suatu daerah memperoleh kemajuan sesuai dengan kedudukannya dalam perekonomian nasional, maka akan dapat ditemukan adanya shift (pergeseran) hasil pembangunan perekonomian daerah. Selain itu, laju pertumbuhan sektor sektor di suatu wilayah akan dibandingkan dengan laju pertumbuhan perekonomian nasional beserta sektor-sektornya. Kemudian dilakukan analisis terhadap penyimpangan yang terjadi sebagai hasil dari perbandingan tersebut. Bila penyimpangan itu positif, hal itu disebut keunggulan kompetitif dari suatu sektor dalam wilayah tersebut (Soepono, 1993:44)

Analisis Shift-share dikembangkan oleh Daniel B. Creamer (1943). Analisis ini digunakan untuk menganalisis perubahan ekonomi (misalnya pertumbuhan atau perlambatan pertumbuhan) suatu variabel regional sektor/industri dalam suatu daerah. Variabel atau data yang dapat digunakan dalam analisis adalah tenaga kerja atau kesempatan kerja, nilai tambah, pendapatan, Pendapatan Regional Domestik Bruto (PDRB), jumlah penduduk, dan variabel lain dalam kurun waktu tertentu.

Dalam analisis Shift-share, perubahan ekonomi ditentukan oleh tiga komponen sebagai berikut.

1. Pertumbuhan ekonomi nasional (national growth)
2. Bauran industri (industry mix)
3. Regional share

Pengaruh Bauran Industri disebut proportional shift atau bauran komposisi. Analisis proportional shift dilakukan dengan membandingkan suatu sektor sebagai bagian dari perekonomian daerah dengan sektor tersebut sebagai bagian dari perekonomian nasional. Komponen ini menunjukkan apakah aktivitas ekonomi pada sektor tersebut tumbuh lebih cepat atau lebih lambat dibandingkan pertumbuhan aktivitas ekonomi secara nasional

Model Analisis Shift-share

Analisis Shift-share Klasik Secara ringkas, dengan analisis Shift-share dapat dijelaskan bahwa perubahan suatu variabel regional suatu sektor di suatu wilayah dalam kurun waktu tertentu dipengaruhi oleh pertumbuhan nasional, bauran industri, dan keunggulan kompetitif .

$$D_{ij} = N_{ij} + M_{ij} + C_{ij}$$

Keterangan:

D_{ij}: perubahan suatu variabel regional sektor i di wilayah j dalam kurun waktu tertentu

N_{ij}: komponen pertumbuhan nasional sektor i di wilayah j

M_{ij}: bauran industri sektor i di wilayah j

C_{ij}: keunggulan kompetitif sektor i di wilayah j

Bila analisis itu diterapkan pada variabel regional, misalnya kesempatan kerja, maka tiap komponen dapat didefinisikan sebagai berikut. Perubahan suatu variabel regional suatu sektor di suatu wilayah tertentu juga merupakan perubahan antara kesempatan kerja pada tahun akhir analisis dengan kesempatan kerja pada tahun dasar.

$$D_{ij} = E^*_{ij} - E_{ij}$$

Keterangan:

E^{*}_{ij}: kesempatan kerja sektor i di wilayah j pada tahun akhir analisis

E_{ij}: kesempatan kerja sektor i di wilayah j pada tahun dasar.

Komponen pertumbuhan nasional suatu sektor di suatu wilayah menunjukkan bahwa kesempatan kerja tumbuh sesuai dengan laju pertumbuhan nasional.

$$N_{ij} = E_{ij} \cdot r_n$$

Keterangan r_n: laju pertumbuhan nasional

Komponen bauran industri suatu sektor di suatu wilayah menunjukkan bahwa kesempatan kerja tumbuh sesuai laju selisih antara laju pertumbuhan sektor tersebut secara nasional dengan laju pertumbuhan nasional. Sementara itu, komponen keunggulan kompetitif suatu sektor di suatu wilayah merupakan kesempatan kerja yang tumbuh sesuai laju selisih antara laju pertumbuhan sektor tersebut di wilayah tersebut dengan laju pertumbuhan sektor tersebut secara nasional.

$$M_{ij} = E_{ij} (r_{in} - r_n)$$

$$C_{ij} = E_{ij} (r_{ij} - r_{in})$$

Keterangan:

r_n : laju pertumbuhan nasional

r_{in} : laju pertumbuhan sektor i wilayah j

Masing-masing laju pertumbuhan didefinisikan sebagai berikut.

1. Mengukur laju pertumbuhan sektor i di wilayah j

$$r_{ij} = (E^*_{ij} - E_{ij})/E_{ij}$$

2. Mengukur laju pertumbuhan sektor i perekonomian nasional

$$r_{in} = (E^*_{in} - E_{in})/E_{in}$$

3. Mengukur laju pertumbuhan nasional

$$r_n = (E^*_n - E_n)/E_n$$

Keterangan:

E^*_{in} : kesempatan kerja sektor i di tingkat nasional pada tahun terakhir analisis

E_{in} : kesempatan kerja sektor i di tingkat nasional pada suatu tahun dasar tertentu

E^*_n : kesempatan kerja nasional pada tahun terakhir analisis

E_n : kesempatan kerja nasional pada suatu tahun dasar tertentu

Untuk suatu wilayah, pertumbuhan nasional, bauran industri, dan keunggulan kompetitif dapat ditentukan bagi suatu sektor (i) atau dijumlahkan untuk semua sektor sebagai keseluruhan wilayah.

Persamaan Shift-share untuk sektor i di wilayah j adalah :

$$D_{ij} = E_{ij}.r_n + E_{ij}(r_{in} - r_n) + E_{ij}(r_{ij} - r_{in})$$

METODE PENELITIAN

Data

Data yang digunakan dalam penulisan karya ilmiah ini adalah data yang dirilis oleh badan pusat statistik. Data BPS berupa (1) Data PDRB Jawa timur tahun 2010 sampai tahun 2016 (2) Data PDRB Kabupaten dan Kota di wilayah Gerbangkertosusila tahun 2010-2016. Selain itu data kualitatif juga didapatkan dari referensi lain yang mendukung seperti text book, jurnal ilmiah serta laporan survey yang terkait.

Metodologi

Dalam menjawab rumusan masalah yang telah diformulasikan maka akan digunakan beberapa metode. Secara ringkas, metode yang digunakan adalah tersusun dari metode kuantitatif dan kualitatif diskriptif yang kemudian disebut dengan kuantitatif diskriptif.

Teknik Pengolahan Data



Input : Data yang dikumpulkan meliputi data sekunder yang berasal dari jurnal penelitian dan hasil survei baik cetak maupun elektronik (internet), literatur buku maupun dari situs-situs koran online.

Proses : menganalisis data yang terkumpul yang berkaitan dengan permasalahan yang diangkat dalam karya tulis dan melakukan penghitungan dengan alat shift-share Analysis.

Output : penyajian data berupa makalah karya tulis

PEMBAHASAN

Potensi ekonomi suatu daerah adalah kemampuan ekonomi yang ada di daerah yang mungkin dan layak dikembangkan sehingga akan terus berkembang menjadi sumber penghidupan rakyat setempat, bahkan dapat menolong perekonomian daerah secara keseluruhan untuk dikembangkan dengan sendirinya dan berkesinambungan (Soeparmoko: 2002).

Secara umum potensi ekonomi suatu daerah adalah kesanggupan, kekuatan atau kemampuan perekonomian daerah tersebut dalam mengoptimalkan Sumberdaya, sehingga dapat memberikan sumbangan yang besar terhadap pendapatan daerah tersebut. Hal ini dapat dilihat dari sektor yang dominan dalam mempengaruhi produk domestik regional bruto.

Pada dasarnya banyak teori dalam menggambarkan pertumbuhan perekonomian yang didasarkan pada sektor unggulan daerah tersebut., salah satunya adalah analisis shift share. Dimana analisis Shift share merupakan analisis yang menggambarkan laju pertumbuhan sektor-sektor di suatu wilayah akan dibandingkan dengan laju pertumbuhan perekonomian Provinsi beserta sektor-sektornya. Hasil dari analisis Shift Share dapat dijadikan acuan pemerintah dalam menetapkan kebijakan pembiayaan terhadap

sektor-sektor unggulan yang memiliki kontribusi besar terhadap pertumbuhan perekonomian.

Berikut merupakan hasil analisis Shift Share Kabupaten dan Kota di kawasan Gerbangkertosusila yang mencerminka sektor unggulan daerah masing-masing.

<u>Sektor/Sub Sektor</u>	<u>Dij</u>						
	<u>Gresik</u>	<u>Bangkalan</u>	<u>Kota Mojokerto</u>	<u>Kabupaten Mojokerto</u>	<u>Surabaya</u>	<u>Sidoarjo</u>	<u>Lamongan</u>
<u>Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan</u>	746.737,5	111.013,5	220,4	116.112,9	60.153,8	104.385,5	368.169,3
<u>Pertambangan dan Penggalian</u>	132.409,4	410.958,8	0	12.324,8	1.968,7	6.403,7	11.680,5
<u>Industri Pengolahan</u>	3.878.317,0	15.255,4	18.614,2	1.330.204,2	6.401.411,3	2.756.887,8	111.133,6
<u>Pengadaan Listrik dan Gas</u>	31.556,3	372,3	185,6	1.719,8	15.220,8	26.176,2	940,0
<u>Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang</u>	4.794,8	486,4	29,6	893,7	42.318,1	3.659,0	901,5
<u>Konstruksi</u>	860.487,1	127.606,5	20.237,0	249.365,3	3.444.688,6	521.434,3	94.337,7
<u>Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor</u>	1.212.976,7	6.307,2	61.478,6	244.363,8	9.191.453,7	1.130.144,5	299.362,1
<u>Transportasi dan Pergudangan</u>	205.100,8	140.411,1	3.704,9	36.262,8	2.022.746,0	535.646,6	10.541,2
<u>Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum</u>	127.577,6	10.086,8	12.774,2	62.102,9	6.131.454,8	238.326,7	22.058,2
<u>Informasi dan Komunikasi</u>	309.163,2	50.942,7	35.050,2	227.431,2	1.788.160,0	340.666,2	104.221,8
<u>Jasa Keuangan dan Asuransi</u>	113.352,5	13.930,3	17.057,4	49.485,4	2.281.905,3	99.089,8	31.922,3
<u>Real Estate</u>	93.852,4	8.985,6	5.128,5	45.625,2	890.311,4	53.657,5	33.541,2
<u>Jasa Perusahaan</u>	22.990,5	1.403,7	1.418,5	4.178,9	837.688,7	7.980,3	2.926,5
<u>Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib</u>	92.990,4	29.245,8	6.696,2	29.464,7	395.532,8	56.404,2	30.055,2
<u>Jasa Pendidikan</u>	72.170,1	21.922,3	8.108,4	34.135,6	908.435,4	79.651,5	37.483,9
<u>Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial</u>	35.290,5	2.864,4	3.078,1	12.686,7	305.195,9	168.070,4	16.226,6
<u>Jasa lainnya</u>	22.782,1	3.050,0	6.675,4	17.223,0	433.748,3	37.497,5	18.998,3

Tabel 1 Hasil perhitungan analisis shift share berdasarkan PDRB Gerbangkertosusila tahun 2010-2016

Sumber : Diolah Excel 2019

Berdasarkan perhitungan tabel di atas dapat diketahui jika semua sektor-sektor di kabupaten Gresik yang memiliki peranan terbesar dalam kontribusi terhadap pertumbuhan perekonomian adalah Industri Pengolahan sebesar 3.878.317,0 dan sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor sebesar 1.212.976,7. Kedua sektor tersebut termasuk kedalam sektor yang mendapat prioritas untuk dikembangkan karena tumbuh dengan cepat dan memiliki daya saing yang kuat dibandingkan dengan sektor yang lain, sehingga dapat memacu pertumbuhan PDRB Kabupaten Gresik.

Sektor prioritas Kabupaten Bangkalan yang pertama adalah Transportasi dan Pergudangan dengan nilai Dij sebesar 140.411,1 dan yang kedua adalah sektor konstruksi dengan nilai Dij sebesar 127.606,5. Kota Mojokerto memiliki sektor prioritas utama yaitu Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor dengan nilai Dij sebesar 61.478,6 dan yang kedua adalah sektor informasi dan komunikasi dengan nilai Dij sebesar 35.050,2, sementara kabupaten Mojokerto memiliki sektor prioritas yaitu industri pengolahan dengan nilai Dij sebesar 1.330.204,2 dan sektor prioritas kedua adalah sektor konstruksi dengan nilai sebesar 249.365,3.

Kota Surabaya memiliki sektor prioritas utama yaitu Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor dengan nilai Dij sebesar 6.401.411,3 dan yang kedua adalah sektor industri pengolahan dengan nilai sebesar 9.191.453,7. Sama halnya dengan Surabaya, Sidoarjo memiliki sektor prioritas pada kedua sektor tersebut namun sektor prioritas utama adalah Industri Pengolahan dengan nilai Dij sebesar 2.756.887,8 dan sektor kedua adalah Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor dengan nilai sebesar 1.130.144,5. Lamongan memiliki sektor prioritas utama yaitu Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan dengan nilai Dij sebesar 368.169,3 dan sektor kedua adalah Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor dengan nilai Dij sebesar 299.362,1.

Berdasarkan hasil perhitungan analisis Shift Share sektor yang paling dominan mempengaruhi perekonomian dikawasan Gerbangkertosusila adalah sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor. Hal ini dapat dilihat pada beberapa kota dan kabupaten di kawasan Gerbangkertosusila seperti Kabupaten Gresik, Kabupaten Mojokerto, Kota Mojokerto, Kota Surabaya, Kabupaten Sidoarjo dan Kabupaten Lamongan yang memiliki keunggulan

pada sektor ini. Sementara sektor kedua yang menjadi unggulan di kawasan Gerbangkertosusila adalah sektor industri pengolahan. Sektor yang memberi kontribusi terbesar ketiga dikawasan Gerbangkertosusila adalah sektor pertanian, sektor ini unggul di Kabupaten Lamongan.

Kota Surabaya juga menempati posisi pertama dalam sektor industri pengolahan dibandingkan kota lain dikawasan Gerbangkertosusila. Hal ini didukung oleh data dari pusat statistik pada tahun 2012 dimana kota Surabaya memiliki 7.032 unit industri yang terdiri dari 4.253 industri kimia agro dan hasil hutan dan 2.779 unit Industri Logam Mesin Elektronika dan Aneka. Sementara jumlah tenaga kerja yang terserap sebesar 222,126 pekerja. (BPS, 2014)

Pada sektor pertanian, kontribusi terbesar disumbang oleh Kabupaten Bangkalan dan Lamongan. Hal ini didukung dari luas Kawasan pertanian yang terdapat di Kabupaten Lamongan secara keseluruhan yaitu 91.458,91 ha dengan rincian : pertanian lahan basah (sawah) seluas 79.320 ha dan pertanian lahan kering/ hortikultura (bukan sawah) seluas 12.138,91 ha. Dimana untuk kawasan jenis ini keberadaannya tersebar diseluruh kecamatan di Kabupaten Lamongan. Kondisi tersebut menggambarkan bahwa kawasan ini mampu menciptakan swasembada pangan terutama melalui program-program yang ada yaitu melalui ekstensifikasi, intensifikasi, diversifikasi serta rehabilitasi dan tidak menutup kemungkinan pembukaan lahan-lahan baru yang diperuntukkan bagi pertanian daerah. (Pemerintah Kabupaten Lamongan, 2012)

Pada tahun 2011 tenaga kerja yang terserap di sektor pertanian di kabupaten Bangkalan cukup besar yaitu 550.475 orang. Hal ini disebabkan karena industri dengan skala menengah dan besar belum cukup banyak di Bangkalan, sehingga selain terserap di usaha kecil, banyak tenaga kerja yang terserap di sektor pertanian meskipun dengan gaji/upah yang relatif rendah. Seiring dengan tumbuhnya sektor jasa dan perdagangan, maka banyak tenaga kerja yang terserap disektor tersebut. (Pemerintah Kabupaten Bangkalan, 2013)

KESIMPULAN

Wilayah Gerbangkertosusila terdiri atas Kabupaten Gresik, Kabupaten Bangkalan, Kabupaten Mojokerto, Kota Mojokerto, Kota Surabaya, Kabupaten Sidoarjo, dan Kabupaten Lamongan, dibentuk sebagai upaya pemerataan pembangunan antar daerah. Secara berkesinambungan, wilayah Gerbangkertosusila

diharapkan menjadi kawasan andalan di Provinsi Jawa Timur, bahkan mampu menjadi kawasan berpengaruh positif sampai wilayah Indonesia Timur.

Pertumbuhan perekonomian dapat dilihat berdasarkan PDRB masing-masing daerah. Terdapat sektor-sektor yang mempengaruhi nilai PDRB suatu daerah, sektor-sektor tersebut yang menentukan pertumbuhan perekonomian daerah tersebut. Untuk mendukung peningkatan pertumbuhan ekonomi perlu dilakukan analisis guna melihat sektor prioritas daerah tersebut.

Berdasarkan hasil perhitungan analisis Shift Share sektor yang paling dominan mempengaruhi perekonomian dikawasan Gerbangkertosusila adalah sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, sektor kedua yang menjadi unggulan di kawasan Gerbangkertosusila adalah sektor industri pengolahan serta Sektor yang memberi kontribusi terbesar ketiga dikawasan Gerbangkertosusila adalah sektor pertanian, sektor ini unggul di Kabupaten Lamongan.

DAFTAR PUSTAKA

- _____. Display Ekonomi PDRB Kota Surabaya Pendapatan Domestik Regional Bruto Daerah (Harga Konstant) <http://regionalinvestment.bkpm.go.id/newsipid/id/ekonomipdrb.php?ia=3578> Diakses Pada Tanggal 8 Juni 2016 Pukul 10.03 WIB
- Bachtiar, Arief. 2013. Pemetaan Potensi Pertumbuhan Ekonomi Daerah Dengan Menggunakan Tipologi Klassen Di Surabaya Dan Sekitarnya FEB UPN Veteran Jatim. http://eprints.upnjatim.ac.id/6677/1/1_Arief.pdf Diakses pada tanggal 19 November 2018 Pukul 14.29 WIB
- BPS. 2018. Pengertian Pendapatan Nasional. Artikel dapat diakses pada <https://www.bps.go.id/subject/11/produk-domestik-bruto--lapangan-usaha-.html>. Diakses pada tanggal 21 November 2018 Pukul 10.06 WIB
- Data Pusat Statistik. 2017 PDB Indonesia Menurut Lapangan Usaha. www.bps.go.id Diakses pada Tanggal 2 Mei 2016 Pukul 13.34 WIB
- Data Pusat Statistik Kabupaten Bangkalan. 2017. PDRB Kabupaten Bangkalan Menurut Lapangan Usaha. <https://bangkalan.kab.bps.go.id/> Diakses pada Tanggal 2 Mei 2016 Pukul 13.40 WIB
- Data Pusat Statistik Kabupaten Gresik. 2017 PDRB Kabupaten Gresik Menurut Lapangan Usaha. <https://gresikkab.bps.go.id> Diakses pada Tanggal 2 Mei 2016 Pukul 13.30 WIB
- Data Pusat Statistik Kabupaten Lamongan. 2017. PDRB Kabupaten Lamongan Menurut Lapangan Usaha. <https://lamongankab.bps.go.id> Diakses pada Tanggal 2 Mei 2016 Pukul 13.55 WIB
- Data Pusat Statistik Kabupaten Mojokerto. 2017. PDRB Kabupaten Mojokerto Menurut Lapangan Usaha. <https://mojokertokab.bps.go.id> Diakses pada Tanggal 2 Mei 2016 Pukul 13.50 WIB
- Data Pusat Statistik Kabupaten Sidoarjo. 2017. PDRB Kabupaten Sidoarjo Menurut Lapangan Usaha. <https://sidoarjokab.bps.go.id> Diakses pada Tanggal 2 Mei 2016 Pukul 13.45 WIB
- Data Pusat Statistik Kota Surabaya. 2017. PDRB Kota Surabaya Menurut Lapangan Usaha. <https://surabayakota.bps.go.id> Diakses pada Tanggal 2 Mei 2016 Pukul 13.00 WIB
- Data Pusat Statistik Kota Mojokerto. 2017. PDRB Kota Mojokerto Menurut Lapangan Usaha. <https://mojokertokota.bps.go.id> Diakses pada Tanggal 2 Mei 2016 Pukul 13.21 WIB
- Fitriyah, Lailatul dan Lucky Rachmawati. Analisis Ketimpangan Pembangunan Daerah Serta Hubungannya Dengan Kesejahteraan Masyarakat Di Kawasan Gerbangkertosusila Provinsi Jawa Timur. Fakultas Ekonomi, Unesa, Kampus Ketintang Surabaya. ejournal.unesa.ac.id/index.php/jupe/article/view/3646 diakses pada tanggal 21 November 2018 pukul 9.36 WIB
- Lucky, Rachmawati dan Lailatul Fitriyah. 2013. Analisis Ketimpangan Pembangunan Daerah Serta Hubungannya Dengan Kesejahteraan Masyarakat Di Kawasan Gerbangkertosusila Provinsi Jawa Timur. Fakultas Ekonomi, Unesa, Kampus Ketintang Surabaya
- Nuraini, Emi dan Kirwani. 2011. Analisis Sektor Potensial Di Kota Mojokerto Tahun 2007-2011. Program Studi Pendidikan

- Ekonomi, Fakultas Ekonomi,
Universitas Negeri
Surabaya <http://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jupe/article/view/3580/baca-artikel> Diakses pada tanggal 19 November 2018 Pukul 10.38 WIB
- Sapriadi dan Hasbiullah. 2015. Analisis Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian Kabupaten Bulukumba Iqtisaduna, Volume 1 Nomor 1, Juni 2015: 71-86 71.
- Simreda Kota Botang 2012. . Analisis Shift Share 2012.
<http://kotabontang.simreda.net/index.php?r=artikel/view&id=27> Diakses Pada Tanggal 21 November 2018 Pukul 29.47 WIB
- Soepono, Prasetyo. 1993. Analisis Shift Share : Perkembangan dan Penerapan. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia, Vol. V111. No.1.
- Suharjo, Okto Dasa Matra dan Eko Budi Santoso. 2014. Keterkaitan Sektor Ekonomi di Provinsi Jawa Timur. Jurnal Teknik Pomits Vol. 3, No. 2. Surabaya. Institute Teknologi Sepuluh Nopember.
- Todaro, Michael P dan Stepent C. Smith. 2006. Pembangunan Ekonomi. Jakarta: Erlangga
- Yasin, Rachmawati Toshima. 2016. Analisis Potensi Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Sidoarjo Di Wilayah Gerbangkertosusila” Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang.
imfeb.Ub.Ac.Id/Index.Php/Jimfeb/Article/Viewfile/2746/2466 Diakses Pada Tanggal 21 November 2018 Pukul 9.56 WIB